

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM/index>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
14-02-2026	19-05-2026	01-06-2026

Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Sosialisasi Di Sekolah Dasar Negeri 12/I Terusan Kec. Maro Sebo Ilir, Kab. Batang Hari, Jambi

Mahdayeni

Universitas Islam Batang Hari, Jambi
laangelina99@gmail.com

Ratifa Dilla Agustina

Universitas Islam Batang Hari, Jambi
dilabulian77@gmail.com

Lily Hidayati

Universitas Islam Batang Hari, Jambi
lilyhidayati04@gmail.com

Femi Amelia Qirani

Universitas Islam Batang Hari, Jambi
femiamelia213@gmail.com

Tiwi Juliyanti

Universitas Islam Batang Hari, Jambi
tiwibulian@gmail.com

Abstract

Education is the primary foundation for character building, yet the phenomenon of bullying at the elementary school level remains a serious challenge that negatively impacts students' mental and physical health. This study aims to raise collective awareness among students and teachers regarding the dangers of bullying and provide an understanding of how to prevent and address it through outreach activities. The research method used was direct outreach, involving interactive education, discussions, and question-and-answer sessions with 32 fifth- and sixth-grade students at SDN 12/I Terusan. This activity was conducted on January 29, 2026, using a social-emotional learning approach. The results showed an increase in students' understanding of the various forms of bullying (physical, verbal, social, and cyberbullying). Before the outreach, students tended to only understand bullying in physical terms, but after the activity, they were able to recognize verbal forms and its psychological impact. The positive responses from students and teachers indicate that structured outreach with engaging media (PPT and icebreakers) is effective in empowering students as agents of change to create a safe, inclusive, and violence-free school environment.

Keywords: Bullying, Socialization, Elementary School, Violence Prevention, Mental Health.

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama pembentukan karakter, namun fenomena bullying di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih menjadi tantangan serius yang berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif siswa dan guru mengenai bahaya bullying serta memberikan pemahaman tentang cara pencegahan dan penanganannya melalui kegiatan sosialisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi langsung yang melibatkan edukasi interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab kepada 32 siswa kelas 5 dan 6 di SDN 12/I Terusan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Januari 2026 dengan pendekatan pembelajaran sosial-emosional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk bullying (fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying). Sebelum sosialisasi, siswa cenderung hanya memahami bullying dalam bentuk fisik, namun setelah kegiatan, mereka mampu mengenali bentuk verbal dan dampak psikologisnya. Respon positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa sosialisasi yang

terstruktur dengan media yang menarik (PPT dan ice breaking) efektif dalam memberdayakan siswa sebagai agen perubahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

Kata Kunci: Bullying, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Pencegahan Kekerasan, Kesehatan Mental.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan saat ini adalah fenomena bullying di kalangan siswa sekolah dasar (SD).¹ Bullying adalah wujud pertemuan disengaja oleh individu ataupun kelompok yang kuat ataupun berkuasa pada individu lainnya, dimana bertujuan menyakiti serta berkelanjutan. Bullying yang dikenal sebagai kekerasan yang membuat individu merasa buruk serta memposisikannya agar tertekan setiap waktu. Hal ini mengimplikasikan bahwa pihak yang memiliki keunggulan fisik maupun mental dapat mengintimidasi pihak yang lebih lemah, sehingga menciptakan situasi di mana korban kesulitan untuk melakukan perlawanan.² Di lingkungan sekolah, perundungan menjadi problem sosial yang krusial karena memicu dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis dan jasmani siswa. Tindakan tersebut, baik berupa agresi fisik, verbal, sosial, maupun melalui ruang digital (cyberbullying), tidak hanya merugikan individu korban, melainkan juga merusak stabilitas iklim sosial di ekosistem sekolah secara menyeluruh.³

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia serta Federasi Serikat Guru Indonesia mengonfirmasi bahwa kasus kekerasan masih menjadi ancaman serius bagi anak-anak di lembaga Pendidikan.⁴ Berdasarkan statistik tersebut, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 226 insiden kekerasan, sementara pada 2021 ditemukan 53 kasus dan pada 2020 terdapat 119 kasus. Berdasarkan jenisnya, mayoritas korban mengalami intimidasi fisik (55,5%), diikuti perundungan verbal (29,3%), serta tekanan psikis (15,2%). Sebaran korban menunjukkan bahwa siswa SD menempati persentase tertinggi (26%), disusul oleh siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).⁵

Berdasarkan keterangan Retno Listyarti selaku Ketua Pelaksana Master Gathering FSGI, pada periode Januari hingga Februari 2023, telah teridentifikasi kasus pelecehan anak di tingkat SD, MTs, dan Madrasah Ibtidaiyah, serta tiga insiden di jenjang SMP/MTs. Laporan awal Juli 2023 dari FSGI turut mencatat adanya empat kasus tambahan menjelang tahun ajaran baru. Persentase perundungan

¹ Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>

² Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>

³ Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2). <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>

⁴ Arliman S, L., Arif, E., & Sarmiaty, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1056>

⁵ Harefa, B., & Sitompul, L. E. B. (2021). Peran Lembaga Perlindungan Anak Mengadvokasi Anak Pelaku Tindak Pidana. *Jurnal Hukum Pidana dan Kriminologi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51370/jhpk.v2i2.54>

paling dominan ditemukan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (masing-masing 25%), disusul SMA dan SMK (masing-masing 18,75%), serta MTs dan pondok pesantren (masing-masing 6,25%).⁶

Korban bullying sering kali mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, depresi, dan gangguan emosional lainnya yang dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pencegahan bullying untuk menciptakan lingkungan aman, nyaman serta mendukung seluruh siswa sekolah. Sebuah upaya efisien guna pencegahan bullying adalah melalui sosialisasi dan edukasi dengan keterlibatan seluruh pihak sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya bullying, mengenalkan berbagai bentuk bullying, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah dan menangani kasus bullying. Melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur, siswa dapat lebih peka terhadap perilaku bullying, lebih memahami dampak negatifnya, dan belajar untuk bertindak sebagai agen perubahan yang positif di lingkungan sekolah mereka. Kegiatan ini juga dapat mendorong terbentuknya komunitas yang lebih erat, di mana siswa merasa aman untuk berbagi pengalaman dan mencari dukungan dari teman-teman mereka.⁷

Penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan bullying melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12/I Terusan. Siswa kelas 5 dan 6 di sekolah tersebut terlibat dalam kegiatan, dengan tujuan mengedukasi mengenai bullying serta peningkatan kesadaran kolektif terkait pentingnya mewujudkan lingkungan sekolah bebas kekerasan. Keterlibatan seluruh pihak dalam edukasi, diharapkan dapat terbentuk budaya yang mendukung pencegahan bullying serta mewujudkan atmosfer positif di sekolah. Oleh karena itu, upaya mengatasi dan mencegah bullying sangat penting. Bullying, atau yang sering disebut 'ejekan', merupakan salah satu bentuk kekerasan yang kian meluas saat ini dan secara hukum dapat berpotensi menjadi dasar bagi tindakan pidana yang lebih serius.⁸

Metode

Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi langsung sebagai pendekatan utama dalam mencegah bullying. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru melalui sosialisasi yang berfokus pada peningkatan kesadaran tentang bahaya bullying dan cara-cara mencegahnya. Pelaksanaan kegiatan di sebuah Sekolah Dasar Negeri 12/I Terusan, dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan aman serta mendukung siswa. Dimana sosialisai ini diadakan dengan guru dan siswa kelas

⁶ Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.

⁷ Sinthianingputri, V., Khasanah, N. D., Sagita, S. D., Nurfadilah, M. H., Awaliyah, M., & Rif, D. (2023). Penyuluhan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Bullying Pada Siswa SD Negeri Babakan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(4)

⁸ Erdatimulia, N., Lestari, R. S., & Fajarwati, N. K. (2022). Viktimologi Model Pengaturan Perlindungan Hukum Pidana. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and.Social-Political Governance*, 2(1), 291–302

5 dan 6. Siswa kelas 5 berjumlah 23 orang dan kelas 6 ada 9 orang. Pada setiap sesi, siswa diajak untuk berdiskusi atau tanya jawab tentang berbagai bentuk bullying, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya. Penelitian ini dilaksanakan pada “Kamis, 29 Januari 2026, pukul 10 : 00 – 12 : 00 WIB”.

Selain itu, sosialisasi ini juga mencakup pembelajaran sosial-emosional untuk siswa, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan empati dan keterampilan dalam mengelola konflik. Sosialisasi dilakukan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan perubahan sikap setelah mengikuti program sosialisasi. Melalui lagu dan permainan musik, pesan anti-bullying dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.⁹

Hasil dan Pembahasan

Istilah bullying berakar dari kata bully yang bermakna penggertak atau individu yang mengintimidasi pihak yang lemah. Smith dan Thompson mengartikan bullying sebagai serangkaian perilaku agresif yang dilakukan secara sadar sehingga menimbulkan cedera fisik maupun trauma psikologis bagi korbannya (Yunistita et al., 2022). Efek dari perundungan di masa kanak-kanak dapat berdampak permanen sepanjang hayat, baik bagi pihak korban maupun pelaku.¹⁰ Dampak negatif tersebut sangat merugikan bagi korban yang mengalami intimidasi secara berulang. Mereka yang menjadi sasaran kekerasan fisik kerap merasakan penderitaan raga dan batin karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk melawan.¹¹ Di sisi lain, target perundungan verbal secara umum menderita tekanan psikis yang memicu kegelisahan, depresi, hingga munculnya tendensi tindakan fatal seperti bunuh diri.¹²

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SDN 12/I Terusan pada beberapa siswa kelas 5 dan 6 dengan tujuan memberikan edukasi cara mencegah, menangani dampak dari perilaku bullying. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya pencegahan bullying. Sebelum sosialisasi, mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari bullying. Namun, setelah melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying mereka menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda bullying dan mengetahui cara-cara untuk mencegahnya.

⁹ Dzikrulloh, M. H. A., Abadi, D. P., & Mayangsai, N. E. (2024). *Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Program Psikoedukasi Berbasis Nilai Moral Islami di SMP Darussalam Kepanjen*. Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat2(1)<https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/460%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/download/460/473>

¹⁰ Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. Kariman: *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>

¹¹ Edy, S., Indriyani Achmad, L., Ainulyaqien, M., Juariah, S., & Nenda. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Guna Meningkatkan Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Armaniyah Cikarang. *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa*, 2(1), 64–71. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabma>

¹² Aldila, A. A. K. (2023). Pengetahuan Tentang Anti Bullying Pada Anak SD Sewagati, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.59819/sewagati.v2i2.33>

Rangkaian kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SDN 12/I Terusan serta penyampaian materi dari beberapa mahasiswa KKN di desa Terusan, Kecamatan Maro Sebo Ilir. Penyampaian materi dilakukan dengan menampilkan materi berupa PPT yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi diberikan tidak hanya dirancang dalam bentuk penyampaian penjelasan dengan metode ceramah saja, melainkan juga diselingi dengan kegiatan ice breaking yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, nyaman, serta dapat membangun keakraban di antara para peserta juga dengan pemateri di dalam kegiatan tersebut. Sesi penyampaian materi bertujuan agar siswa memahami dampak, cara mencegah serta menangani bullying di sekolah. Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Terusan, Kecamatan Maro Sebo Ilir memberikan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai bullying, yang membuat siswa lebih mudah memahami masalah ini. Materi yang disampaikan mencakup beberapa aspek penting, diantaranya:

1. Pengertian Bullying

Siswa diberi pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan bullying, yaitu perilaku dengan tujuan menyakiti serta merendahkan individu lainnya, baik fisik, verbal, sosial, ataupun online. Pengertian ini sangat penting agar siswa bisa membedakan antara perilaku biasa dengan tindakan bullying yang sesungguhnya.

2. Bentuk-Bentuk Bullying

Dalam kegiatan sosialisasi, siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk bullying, seperti fisik (seperti pukulan atau tendangan), verbal (seperti hinaan atau ejekan), sosial (yaitu mengucilkan ataupun menyebarkan rumor), dan cyberbullying (perundungan) yang terjadi melalui media sosial atau platform digital lainnya). Pemahaman ini memungkinkan siswa untuk lebih jeli dalam mengenali bullying dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Dampak Bullying

Materi juga mencakup dampak serius yang dapat timbul akibat bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Bullying di kalangan siswa sekolah dasar (SD) merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial anak. Bullying dapat berdampak serius pada kesehatan mental, emosional, dan sosial anak, menyebabkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak-dampak ini sangat penting agar siswa dapat lebih peduli dan menghindari terjadinya bullying di sekolah. Faktor penyebab bullying dengan pengaruh faktor internal dari dalam diri, dan faktor eksternal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya.

4. Cara Mencegah dan Menangani Bullying

Selain memberikan pemahaman mengenai bullying, sosialisasi ini juga mengajarkan cara-cara mencegah dan menangani bullying, seperti pentingnya bersikap empati, berani melapor jika melihat atau mengalami bullying, serta dukungan sosial bagi korban. Dengan pengetahuan ini, siswa merasa lebih siap untuk melawan bullying serta mewujudkan lingkungan yang lebih

positif di sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi dan mencegah bullying sangatlah penting, tidak hanya untuk kesejahteraan individu tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif di sekolah.

Setelah menyampaikan materi terkait bullying dilanjutkan sesi tanya jawab agar siswa terlibat aktif pada diskusi. Sesi ini sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Mekanisme sesi ini memberikan kesempatan bagi tiga siswa untuk menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah sesi dimulai, siswa kelas 5 dan 6 berlomba-lomba mengangkat tangan mereka agar terpilih untuk menjawab pertanyaan.

Dari pengamatan yang dilakukan, terungkap bahwa istilah ‘verbal’ pada awalnya merupakan konsep yang asing bagi mereka. Mungkin bagi sebagian siswa, kata ‘verbal’ masih terdengar asing. Namun, meskipun istilah ini belum familiar, mereka sebenarnya sudah memahami esensinya melalui contoh nyata seperti perilaku mengejek atau mengolok-olok. Saat pertanyaan mengenai kategori perundungan diajukan, sebagian peserta sempat terlihat bimbang dan hanya merujuk pada kekerasan fisik. Namun, dengan adanya sesi ini, setidaknya siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan, diharapkan juga ilmu ini akan terus dikenang sepanjang masa oleh siswa.

Setelah sesi pemberian materi tentang anti-bullying berakhir, mahasiswa KKN Desa Terusan, Kecamatan Maro Sebo Ilir, bersama adik-adik melakukan evaluasi dan dokumentasi dengan simbol yang menyuarakan pentingnya pemberantasan dan penghapusan bullying. Pelaksanaan sosialisasi ini mendapatkan respons positif dari siswa dan staf sekolah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung dan peningkatan pemahaman mereka mengenai bullying. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghentikan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah siswa tidak hanya menjadi penerima informasi mengenai bullying, tetapi juga diberdayakan untuk bertindak, baik untuk mencegah maupun menangani bullying. Siswa juga dilatih untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dengan cara menghargai perbedaan, saling mendukung, dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman-teman menjadi korban. Melalui penguatan kesadaran kolektif, siswa diarahkan untuk mengedukasi satu sama lain mengenai pentingnya perilaku inklusif dan positif dalam pergaulan.¹³

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan anti-bullying pada siswa SDN 12/I Terusan diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mental dan emosional siswa. Telah dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku perundungan,

¹³ Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>

baik lisan maupun raga, serta menyadari dampak psikis yang menyertainya. Lebih jauh lagi, program ini tidak sekadar memberikan wawasan, namun juga memotivasi keterlibatan aktif siswa dalam memelihara keamanan sekolah. Diharapkan dapat tercipta budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial, sehingga bullying dapat diminimalisir dan lingkungan belajar menjadi lebih aman dan menyenangkan.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aldila, A. A. K. (2023). Pengetahuan Tentang Anti Bullying Pada Anak SD Sewagati, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.59819/sewagati.v2i2.33>
- Arliman S, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1056>
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Dzikrulloh, M. H. A., Abadi, D. P., & Mayangsai, N. E. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Program Psikoedukasi Berbasis Nilai Moral Islami di SMP Darussalam Kepanjen. Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat2(1)<https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/460%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/download/460/473>
- Edy, S., Indriyani Achmad, L., Ainulyaqien, M., Juariah, S., & Nenda. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Guna Meningkatkan Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa di SMK Armaniyah Cikarang. *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa*, 2(1), 64–71. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabma>
- Erdatimulia, N., Lestari, R. S., & Fajarwati, N. K. (2022). Viktimologi Model Pengaturan Perlindungan Hukum Pidana. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and.Social-Political Governance*, 2(1), 291–302
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2). <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Harefa, B., & Sitompul, L. E. B. (2021). Peran Lembaga Perlindungan Anak Mengadvokasi Anak Pelaku Tindak Pidana. *Jurnal Hukum Pidana dan Kriminologi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51370/jhpk.v2i2.54>

- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. Kariman: *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. Lumbung Inovasi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*: Nilacakra.
- Sinthianingputri, V., Khasanah, N. D., Sagita, S. D., Nurfadilah, M. H., Awaliyah, M., & Rif, D. (2023). Penyuluhan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindakan Bullying Pada Siswa SD Negeri Babakan. Sejahtera: *Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(4)